

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peristiwa wabah *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) mulai menginfeksi masyarakat China sejak akhir tahun tersebut mengakibatkan dampak yang begitu besar terhadap berbagai sektor di seluruh dunia. Tercatat pada data statistik *website* resmi PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan data yang mana IHSG merosot drastis 13,44% dimulai dari awal Januari hingga akhir Februari 2020 (*year to date*). Keadaan semakin memburuk ketika WHO mengumumkan secara resmi COVID-19 sebagai pandemi membuat banyak sektor saham mengalami *negative abnormal return* (Liu *et al*, 2020). Namun terdapat beberapa sektor saham yang justru mendapatkan keuntungan saat pandemi ini berlangsung. Sektor farmasi berperan penting dalam penanganan pandemi ini sehingga banyak dilirik oleh investor. Fenomena ini justru menjadi peluang yang bagus bagi para investor untuk mengevaluasi dan menganalisa saham-saham yang berpotensi bangkit kembali di periode berikutnya dan dijadikan portofolio investasinya.

Investasi ialah komitmen untuk menaruh dan mengembangkan aset atau dana pada beragam jenis surat berharga baik terbitan individu, entitas ataupun *government* yang dimulai pada masa ini dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2010). Satu diantara banyak instrumen investasi yang terkenal dan juga diminati oleh investor ialah *stocks market*. Pasar modal (*stocks market*) digunakan perusahaan dalam rangka menambah pendanaan dari pihak ekstern perusahaan. Instrumen pasar modal misalnya reksadana, saham,

obligasi dan saham preferen adalah beberapa contoh yang paling sering digunakan di pasar modal Indonesia. Investor sebagai pihak yang akan menyetorkan dananya memiliki hak untuk memilih instrumen yang paling tepat bagi dirinya untuk mendapatkan *return* yang optimal. Problematika yang sering dialami investor adalah memilih saham-saham tersebut untuk membentuk portofolio yang tepat. Portofolio saham merupakan daftar aset investasi yang dimiliki oleh perorangan ataupun industri dalam bentuk kumpulan saham. Itu sebabnya, sangat penting bagi investor untuk menganalisa dan mempertimbangkan saham-saham secara sistematis sehingga dapat memberikan keputusan investasi yang tepat.

Saat melakukan investasi, jika investor berharap menuai keuntungan maksimal maka mesti bersedia pula menerima risiko tinggi, berlaku untuk sebaliknya apabila investor tidak siap untuk memanggul risiko yang tinggi maka akan didapatkan hasil relatif rendah. Sesuai dengan prinsip ini maka keuntungan dan risiko disimpulkan merupakan suatu kesatuan yang saling berkaitan dan berbanding lurus. Investor bisa memanfaatkan data saham-saham terbaik LQ45 yang sudah diurutkan oleh BEI secara sistematis. LQ45 memiliki variasi saham dan fluktuasi beragam sehingga sangat tepat untuk dijadikan salah satu acuan tempat menanamkan dana investasi. Memilih metode pembentukan portofolio optimal juga akan membantu investor untuk meminimalisir risiko yang akan didapat tanpa mengurangi *return* dari kegiatan investasi yang dilakukan (Hartono, 2016). Investor akan memilih dan mengkombinasikan saham-saham yang memiliki risiko terkecil dan tetap memberikan *return* tinggi yang kemudian akan dijadikan sebagai portofolio optimal.

Pengetahuan mengenai investasi sangat perlu untuk dibahas mengingat Indonesia memiliki pertumbuhan jumlah investor yang tercatat masih termasuk golongan rendah. Dikutip dari kompas.com rasio antara jumlah penduduk dan total investor di Indonesia hanya 2,2 persen, angka ini termasuk sangat rendah jika dibandingkan dengan negara tetangga Indonesia yaitu Malaysia yang mencapai angka 9 persen. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan dan motivasi investasi yang dimiliki oleh masyarakat umum. Pengetahuan investasi yang dimiliki oleh calon investor berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi (Amy, 2020). Dengan memahami ilmu investasi, calon investor akan lebih yakin untuk memenuhi minatnya dalam melakukan investasi dengan harapan mengurangi tingkat kerugian dimasa depan. Salah satunya adalah dengan memahami metode atau analisis penyusunan portofolio investasi optimal.

Analisis atau model yang terlahir pertama dalam pembentukan portofolio optimal, ialah Markowitz. Pembuatan portofolio optimal yang menerapkan Teknik ini didasarkan dengan pemikiran bahwasanya apabila setiap saham yang memiliki risiko tinggi dikombinasikan menjadi satu maka akan menurunkan rentangan risiko yang akan didapat dibandingkan dengan rentangan risiko saham tersebut secara terpisah (Markowitz, 1952). Namun terdapat penelitian terdahulu yang mendapatkan hasil sebaliknya, yaitu *return* yang lebih sedikit dengan risiko yang justru lebih tinggi (Septyanto, 2014; Oktaviana, 2019). Disamping itu, model ini harus memperhitungkan kovarian yang lengkap dan rumit terlebih lagi jika dihadapkan dengan pilihan sekuritas yang banyak (Hadi, 2013). Terdapat situasi dimana pembentukan portofolio menggunakan metode ini memerlukan program

*solver* tambahan untuk meningkatkan *return* dan mengurangi risiko (Eka Cahya, 2019).

Selain metode Markowitz, (Sharpe, 1963) model indeks tunggal muncul sebagai hasil kritisi dan pengembangan dari model Markowitz sebagai alternatif metode pembentukan portofolio optimal. Model ini memberikan perhitungan dengan variabel input yang setara model Markowitz dengan lebih memperhatikan bahwa fluktuasi harga saham akan berbanding lurus dengan indeks harga pasar. Penelitian terdahulu menjelaskan yakni dengan menggunakan *single index method* akan dapat menghasilkan tingkat *expected return* lebih tinggi dengan tingkat risiko relatif lebih rendah (Firdaus, dkk. 2018). Namun, terdapat penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa metode Markowitz dapat memberikan *return* dengan nilai lebih tinggi mencapai 5,085% serta tingkat risiko lebih minim yaitu 0,004% (Mega dan Suarjaya, 2019). Hal ini juga didukung oleh studi yang membandingkan metode Markowitz dengan *single index method* yang mengatakan bahwa dengan metode Markowitz dapat memberikan tingkat risiko yang lebih rendah kepada investor (Suresh, 2017) dan (Chasanah, 2017). Temuan yang beragam ini memperlihatkan bahwa metode pembentukan portofolio optimal masih sangat relevan untuk dilakukan. Dengan begitu investor dapat menentukan metode yang paling tepat untuk dirinya yang juga harus relevan dengan peristiwa-peristiwa terkait harga saham yang terjadi di periode tersebut.

Model indeks tunggal memasukkan nilai *risk free asset* dalam memperhitungkan kandidat pembentuk portofolio optimal dimana variabel tersebut tidak digunakan pada metode Markowitz. Hal ini juga serupa dengan model lain yakni model indeks ganda. Temuan dari studi Savitri (2016) pada analisis saham

*Jakarta Islamic Index* 2011-2014 bahwasanya dengan metode *single index* didapatkan 7 (tujuh) saham pembentuk portofolio optimal. Akan tetapi apabila menggunakan metode indeks ganda ditetapkan 2 (dua) saham pembentuk portofolio optimal. Ini mengindikasikan bahwa penyeleksian dengan model indeks ganda lebih kompleks namun dengan akurasi lebih baik dalam menentukan keuntungan ekspektasi. Akan tetapi, model indeks tunggal memberikan variasi dan alternatif investasi lebih banyak sehingga tujuan utama dari portofolio optimal, yakni diversifikasi saham tercapai dengan lebih baik serta tetap memperhatikan perolehan risiko dan keuntungan nantinya. Maka dari itu, *research* ini memilih metode *single index* menjadi metode dalam penyusunan portofolio saham optimal. Selain itu, menurut Halim (2015) model indeks tunggal ini juga menggunakan perbandingan antara nilai *excess to return (ERB)* dan *cut-off rate (C<sub>i</sub>)* yang nantinya akan menampilkan data tingkat *return* dari sekuritas yang berhubungan dengan faktor tertentu sehingga tepat untuk dijadikan acuan penentuan portofolio optimal. Sehingga bisa disimpulkan bahwa *single index method* mampu menampilkan data yang lebih terperinci mengenai perbandingan setiap sekuritas.

Penelitian ini akan menganalisis deretan saham perusahaan terbaik di Bursa Efek Indonesia pada kategori LQ45 guna dibentuk menjadi portofolio optimal. Pemilihan saham LQ45 menjadi subjek penelitian dikarenakan deretan saham terbaik dan terpilih pada LQ45 merupakan jajaran saham dengan nilai likuiditas yang tinggi. Sama halnya dengan IDX30 menampilkan deretan saham dengan likuiditas tinggi, namun LQ45 menawarkan variasi perusahaan lebih banyak yakni 45 daftar perusahaan. Contoh beberapa saham yang selalu konsisten berada di jajaran LQ45 diantaranya, BBCA (PT. Bank Central Asia), SMGR (Semen

Indonesia Persero), INCO (PT. Vale Indonesia) dan yang lainnya. Penelitian terdahulu memberikan berbagai variasi dari hasil penelitiannya, sehingga dapat menjadi acuan untuk menemukan hasil yang lebih relevan. Data yang digunakan adalah indeks saham selama 4 tahun (2017-2020) dengan melihat tingkat *return* yang diperoleh oleh investor secara *year-on-year* di setiap awal tahun. Selama 4 tahun saham-saham LQ45 mengalami fluktuasi *return* yang cenderung rendah, terutama pada tahun 2020 yaitu -5,17%. Fenomena ini bisa terjadi bahkan di kalangan saham LQ45 yang merupakan perusahaan-perusahaan dengan likuiditas tinggi. Hal ini terjadi karena diawal tahun 2020 wabah COVID-19 mulai menjadi pandemi dan merambah hampir ke seluruh dunia. Fluktuasi yang terjadi pada periode ini membuat investor perlu untuk mengevaluasi saham-saham perusahaan yang terdampak agar tetap bisa menghasilkan portofolio yang optimal.

Berdasarkan uraian diatas sangat bermanfaat dan menarik apabila dilaksanakan penelitian berjudul “*Analisis Pembentukan Portofolio Optimal dengan Metode Indeks Tunggal pada Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020*”.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Menurut paparan latar belakang diatas, teridentifikasi 2 (dua) masalah. diantaranya,

- 1) Terjadi fluktuasi *return* pada saham-saham yang terdaftar dalam LQ45 selama tahun 2020 (Pandemi COVID-19).

- 2) Ditemukan perbedaan dari hasil penelitian dalam model pembentukan portofolio optimal dalam menghasilkan peningkatan pengembalian ekspektasi dan penurunan tingkat risiko investasi

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Guna memfokuskan masalah dalam penelitian, maka dari itu penelitian ini menetapkan batasan masalah pada jajaran saham entitas yang tergolong LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Rumusan Masalah**

- 1) Saham perusahaan apa saja yang dapat membentuk portofolio optimal yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia serta berapa besar proporsi dana masing-masing saham untuk membentuk portofolio optimal?
- 2) Apakah pembentukan portofolio dengan metode indeks tunggal dapat meningkatkan keuntungan ekspektasi serta menurunkan risiko investasi?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui saham perusahaan apa saja yang dapat membentuk portofolio optimal yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia serta berapa besar proporsi dana masing-masing saham untuk membentuk portofolio optimal.
- 2) Untuk mengetahui kegunaan pembentukan portofolio dengan model indeks tunggal dalam meningkatkan *return* ekspektasi menurunkan risiko investasi.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, diantaranya:

### 1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, studi ini dapat menjadi referensi dan juga masukan untuk perkembangan bidang ilmu akuntansi keuangan dan *investment management*. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi mengenai investasi saham dalam penyusunan portofolio optimal pada deretan saham entitas yang tergolong di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020.

### 2) Manfaat Praktis

#### a) Bagi Masyarakat

Temuan analisis ini diharapkan mampu menjadi pedoman tambahan untuk masyarakat terutama investor dalam pembuatan portofolio optimalnya agar komposisi dan alokasi dananya tepat.

#### b) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Temuan analisis ini diharapkan bisa memberikan referensi tambahan bagi Universitas Pendidikan Ganesha dalam hal kajian-kajian mengenai pengelolaan keuangan, investasi dan pasar modal.

#### c) Bagi Peneliti

Analisis ini diharapkan mampu bermanfaat bagi peneliti dengan dapat menerapkan ilmu investasi dan pasar modal yang telah dipelajari diperkuliahan. Disamping itu, hasil analisis ini juga diharapkan dapat menjadi referensi peneliti untuk dijadikan portofolio optimal investasinya.